



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH BABUL  
FUTUH PANDAAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**AIS LIMA'ATUD DIANA CAHYANI**

**NPM. 21701011201**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH BABUL  
FUTUH PANDAAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

**Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**AIS LIMA'ATUD DIANA CAHYANI**

**NPM. 21701011201**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## ABSTRAK

Lima'atud,Diana,Cahyani,Ais. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.Pd. Pembimbing 2 : Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I

**Kata Kunci :** Peran Guru, Akhlakul Karimah

Hakikatnya pendidikan sangat memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, keberadaan suatu pendidikan juga sangat mempengaruhi perkembangan serta kelangsungan hidup bagi manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan pengajaran dan pelatihan mengenai proses perilaku seseorang. Terutama guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar berkewajiban untuk mentransfer ata mengajarkan peserta didik mengenai aqidah dan syari'ah tetapi guru pendidikan agama islam dituntut untuk profesional dalam perilaku, sikap, dan selalu menjaga diri dalam hal yang tidak baik agar dapat mengubah sikap atau perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang telah ditentukan,

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan tentang: (1) Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan. (2) Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan. (3) Metode guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan. (4) Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang terjun kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu Guru pendidikan Agama Islam, Guru BK, dan siswa.

Temuan penelitian ini merumuskan bahwa: (1) Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan, memiliki 4 peranan fokus, yaitu: A. Peran Guru PAI sebagai motivator. B. Peran Guru PAI sebagai keteladanan. C. Peran Guru PAI sebagai kebiasaan. D. Peran Guru PAI dalam memberikan hukuman. (2)Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan, yaitu: (1) Faktor pendukung, (2)Faktor penghambat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Peran dari guru pendidikan agama Islam untuk menjadi metode dalam pencapaian konteks tujuan pendidikan nasional yang diharapkan melalui pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan nasional menjadikan kewajiban dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru yang memiliki kepribadian baik dan berakhlakul karimah. Guru merupakan peran utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang berperan penting dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak – akhlak siswanya.

Pendidikan agama Islam sangat membutuhkan pendidik – pendidik yang memiliki dasar kualitas yang tinggi. Selain itu peserta didik diharapkan untuk mampu mengamalkan ajaran – ajaran yang ada dalam agama Islam yang telah didapatkan saat proses belajar mengajar. Cara meningkatkan kualitas untuk membentuk suatu akhlak atau perilaku siswa sebenarnya bukan hanya melalui pendekatan saat proses belajar mengajar agar siswa tidak mendapatkan materi atau informasi dari guru saja, tetapi mengadakan kegiatan atau tindakan yang lebih baik kepada diri siswa tersebut.

Peran seorang guru terlibat sangat penting bagi peserta didik terutama dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal serta menjadi suri tauladan yang selalu diikuti

atau ditiru oleh banyak siswa di sekolah, tidak hanya itu peran guru juga sebagai motivator, pembimbing, mediator, fasilitator dan masih banyak lagi.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki sikap spiritual keagamaan, kepribadian akhlak, serta kecerdasan dalam keterampilan dalam dirinya. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ بَنِي سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو  
سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ  
الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي  
الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ

“orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang sungguh berakhlak mulia. Sebaik-baik kalian merupakan yang paling terhadap para istrinya. Abu isa berkata :”Hadits semakna diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas”. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)

Faktanya, pada masa generasi milenial ini, masih banyak lembaga – lembaga pendidikan yang hanya mementingkan pendidikan intelektual siswa akan tetapi meninggalkan pendidikan akhlak siswanya. Apalagi dalam hal pendidikan akhlak siswanya terhadap guru masing-masing lembaga. Terutama di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan yang peserta

didiknya masih kurang dalam kesopanan dan perilaku yang bertentangan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Seperti mengejek guru, berkata buruk dan kasar, suka mencela temannya, berkelahi dengan teman, merokok, bolos sekolah, berambul gondrong.

Oleh karenanya, disini guru dapat dinakaman sebagai peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena akhlak siswa terhadap guru harus memiliki hubungan baik selama proses pembelajaran dalam pendidikan secara berlangsung maupun pada saat di luar lingkungan proses pembelajaran pendidikan, bahkan sampai kelak masa hidupnya penghormatan siswa terhadap guru masih harus tetap terjaga dengan baik.

Akhlak mulia merupakan sebuah unsur yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat, lebih lagi dpada masa generasi milenial ini. Masalah pembentukan akhlak sama halnya berbicara mengenai tujuan pendidikan, karena beberapa pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan pembentukan akhlak. Tidak hanya itu, pendapat lain mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan serta perjuangan keras yang sungguh – sungguh.

Salah satu peran guru pendidikan agama Islam yaitu mampu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Memberikan contoh dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa dengan baik, sikap guru dan penyampaian yang tentu dapat membuat siswa tersebut nyaman pada saat proses belajar disekolah. Kenyamanan pada saat proses belajar memberikan efek positif, sehingga siswa mudah untuk menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau bahkan siswa



dapat lebih akrab dengan gurunya. Namun jika sebaliknya sikap guru dan cara penyampaian guru tidak baik, tidak memberikan kenyamanan, tidak ramah, bahkan marah – marah terhadap siswanya akan mengganggu proses pembelajaran siswa, sehingga guru terlihat tidak berwibawa, dibenci, serta dijauhkan, maka sikap dan penyampain seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran juga pembentukan akhlak siswa.

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas untuk mengajarkan tentang aqidah dan syari'ah, akan tetapi juga harus mampu untuk mengubah sikap dan perilaku siswa untuk sesuai dengan ajaran – ajaran agama Islam *solih likilli zaman wal makan*.

Mengapa pembentukan akhlak saat ini penulis ingin teliti ? karena akhlak merupakan peran yang sangat penting bagi manusia sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari paparan diatas, sebagai penerus bangsa yang fokus dalam bidang pendidikan, sangat penting untuk melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian akhlak peserta didik pada jenjang pendidikan atas khususnya di lembaga MA. Babul Futuh Pandaan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas mengenai masalah akhlak tersebut didalam skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MA. BABUL FUTUH PANDAAN”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA. Babul Futuh Pandaan ?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA. Babul Futuh Pandaan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA. Babul Futuh Pandaan.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA. Babul Futuh Pandaan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya pada bidang belajar mengajar

2. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan agar menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.



### E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti dapat menegaskan bahwa definisi operasional yang berakitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam, merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan oleh guru Agama Islam.
2. Membentuk, memiliki arti bahwa “membimbing, mengarahkan (dalam segi pendapat, pendidikan, serta watak).”
3. Akhlak, merupakan budi pekerti dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap manusia baik berupa akhlak baik ataupun buruk.
4. Peserta didik, merupakan seseorang yang menjadi inti dalam adanya proses pendidikan dan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah siswa diartikan bahwa semua perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan, membimbing tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari – hari yang dilakukan melalui ucapan, sikap, dan perilaku



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan, terfokus dalam empat peran, yaitu :
  - a. Peran Guru PAI sebagai Motivator merupakan guru Agama Islam yang mengawali pembelajaran dengan dimulai memberikan nasihat-nasihat tentang berakhlak perilaku baik untuk peserta didik.
  - b. Peran Guru PAI sebagai Keteladanan merupakan guru Agama Islam yang membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui tutur kata lemah lembut serta sopan santun terhadap peserta didik.
  - c. Peran Guru PAI sebagai Kebiasaan merupakan guru Agama Islam yang membentuk akhlakul karimah siswa dengan membiasakan mengucapkan salam, saling tegur sapa apabila bertemu dengan guru, saling menghormati serta terbiasa dengan berpakaian sopan sehingga dapat menjadikan siswa berakhlak baik.

- d. Peran Guru PAI dalam Memberikan Hukuman merupakan guru Agama Islam yang memberikan hukuman dengan cara yang mendidik sehingga peserta didik merasa jera dan tidak akan melakukan kesalahan yang telah ia perbuat lagi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan
    - a. Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa merupakan adanya dukungan dari kepala madrasah dan guru lain agar peranan-peranan yang dilakukan guru Agama Islam dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat menjadikan peserta didik berakhlak baik.
    - b. Faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa merupakan orang tua peserta didik yang kurang mendukung dengan adanya peranan-peranan yang dilakukan guru Agama Islam. karena orang tua menganggap bahwa perilaku anaknya tidak salah. Disitulah maka akan kurang dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah penulis bahas diatas berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan”, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepada sekolah, seluruh guru, wali kelas, ataupun staff sekolah lainnya. Hendaknya untuk mendukung dan bekerja sama dalam membentuk akhlakul karimah siswa sehingga peserta didik dengan mudah untuk memiliki perilaku akhlak ayang baik.

2. Bagi guru PAI hendaknya untuk selalu memiliki tauladan yang baik sehingga dapat mencontoh dan memberikan sikap perilaku yang baik agar peserta didik sehingga menjadi panutan dalam membentuk akhlak yang baik.
3. Bagi seluruh siswa hendaknya selalu mentaati tata tertib dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru PAI dan mengamalkan dengan baik.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Abnuz, Qasim bin Fariq. (2003). *Bengkel Akhlak (Cet 2)*, Jakarta: Darul Falah.
- Agama, Departemen. (2005). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Agama, Departemen RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Hilal.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III, Beirut: Dar al-Fikr
- Ali, Muhammad. *Kamuss Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Al-Mishri, Mahmud. (2009). *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Amin, Ahmad. (1975). *Ilmu Akhlak: Terjemah Farid Ma'ruf (Cet 8)*. Jakarta: Bulan Bintang
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995) *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta : Gema Insani.
- An-Nahlawi, Abdurrahman dan Shubuddin (Penterjemah). (1996). *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Jakarta: Gema Insani Press.
- As, Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak (Cet 3)*. Jakarta: Raja Grafindo Persasa.
- Azizy, A. Qodri. (2003). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat (Cet 2)*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Bin Ibrahim al-Hamd, Muhammad dan Syaikhu, Ahmad (Penterjemah). (2002). *Maal Muallimin*. Jakarta: Darul Haq.
- Hambal, Imam Ahmad. *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III, Bairut Lebanon: Darul Fikr, t.th.
- Huberman, Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- J Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza
- Mutholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati
- Nata, Abuddin. (2010). *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. (2003). *Akhlaq Tasawuf (Cet 5)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam (Cet 1)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner (Cet 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Niam Sholeh, Asron. (2006). *Reorientasi Pendidikan Islam Mengurai Relevansi Konsep Ghazali dalam Konteks Kekinian*, Jakarta: Elsas.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2009)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- Syah, Mubbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Syaiful Bahri Djamaran dan A. Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet IV)*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet 2)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umary, Barmawi. (1978). *Materi Akhlak*. Yogyakarta: Ramadhani.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Assa Mandiri, 2006)
- Vardiansyah, Dani. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Suatu Pengantar.

Wiyono, Dwi Fitri. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*

Ya'kub, Hamzah. (1993). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung: CV Diponegoro.

Yunus, Mahmud. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama (Cet 11)*. Jakarta: Hidakarya Agung

Zahrudin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.



